

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup dalam ruang lingkup kewirausahaan yang membahas mengenai pengaruh karakteristik wirausaha, kreativitas dan mental kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik skala *likert*, yang umumnya digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset atau survey dengan metode tertutup. Menanggapi dalam skala *likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dalam pertanyaan yang tersedia.

- a) Sangat Setuju
- b) Setuju
- c) Kurang Setuju
- d) Tidak Setuju
- e) Sangat Tidak Setuju

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono, 2013:540). Sedangkan metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. Metode kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.

Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga sering disebut “*sample*” dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya adalah bagian kecil dari populasi atau sering disebut “*data*”. Data adalah contoh nyata dari kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 kecamatan kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun 3 kecamatan dan kelurahan yang menjadi lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Kecamatan Banjarsari terdapat 13 kelurahan, yaitu: Kadipiro, Nusukan, Giligan, Stabelan, Kestalan, Keprabon, Timuran, Ketelan, Punggawan, Mangkubumen, Manahan, Sumber dan Banyuanyar.
- b) Kecamatan Jebres terdapat 11 kelurahan, yaitu: Kepatihan Kulon, Kepatihan Wetan, Siduruprajan, Gandekan, Kampung Sewu, Pucang Sawit, Jagalan, Purwodiningrat, Tegal Harjo, Jebres dan Mojosongo.
- c) Kecamatan Laweyan terdapat 11 kelurahan, yaitu: Pajang, Laweyan, Bumi, Panularan, Penumping, Sriwedari, Purwosari, Sondakan, Kerten, Jajar dan Karangasem.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:48). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:49).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang khusus menjual makanan dan minuman dari tiga kecamatan di kota Surakarta, masing-masing kecamatan diambil 30-40 penjual. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 100 penjual dari 3 kecamatan di kota Surakarta. Sementara itu karakteristik dari keberhasilan usaha antara lain meliputi karakteristik wirausaha, kreativitas dan mental kewirausahaan.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sample*. *Probability sample* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang telah dipilih untuk menjadi sampel, dengan cara menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan cara sederhana untuk pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013:366). Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian tentang keberhasilan usaha, maka sampel sumber datanya adalah pedagang kaki lima yang khusus menjual makanan dan minuman.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti *interview*, kuesioner, observasi perekaman dan studi kepustakaan merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan langsung dilapangan (tidak menggunakan perantara), berupa opini subjek, individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:230). Kuesioner cocok apabila digunakan pada responden yang jumlahnya cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

b) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama adalah partisipasi observasi merupakan observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan yang kedua adalah observasi nonpartisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013:235).

c) Kepustakaan

Merupakan metode yang dilakukan dengan membaca buku-buku dan referensi jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Uji Validitas

3.5.1 Uji Kualitas Data

Pengujian data bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pada penelitian dibidang ilmu sosial, umumnya variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel laten atau *un-observed* (konstruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi dibentuk melalui indikator-indikator yang diamati. Biasanya indikator-indikator tersebut diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Skala yang sering digunakan dalam menyusun kuesioner adalah Skala *Likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu atau netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Terdapat dua konsep dalam mengukur data, yaitu :

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006:168). Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dalam. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Uji validitas variabel yang dinyatakan valid, apabila item kuesioner nilai r hitung $>$ r tabel $(n-2)$.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pernyataan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r_{hitung} harus berada diatas 0.30. hal ini dikarenakan jika r_{hitung} lebih kecil dari 0.30 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pernyataan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2013:209). Untuk mengukur tingkat validitas dapat digunakan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaannya adalah konsisten atau stabil dengan jawabannya. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang merupakan teknik dimana seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja merupakan teknik pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpha* (α). (Ghozali, 2011:48)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang valid. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik, maka dalam hal ini akan dilakukan pengujian uji asumsi *normalitas*, *multikolinieritas*, *autokorelasi* dan *heteroskedastisitas*.

a) Uji Normalitas Data

Uji *normalitas* bertujuan untuk apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t atau uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:103).

Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (*scatterplot*) yakni dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b) Uji Multikolinieritas Data

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya *multikolinieritas* dengan membuat hipotesis:

Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10: terjadi multikolinieritas.

Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10: tidak terjadi multikolinieritas

c) Uji Autokorelasi Data

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Masalah *autokorelasi* sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah *autokorelasi* pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*. Di bawah ini merupakan tabel kriteria pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokolerasi positif	$0 < d < dL$	Tolak
Tidak ada autokolerasi positif	$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$dU < d < 4 - dU$	Jangan ditolak
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dU \leq d \leq 4 dL$	Tidak ada keputusan
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dL < d < 4$	Tolak

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian *Durbin-Watson* (DW test)

d) Uji *Heteroskedastisitas* Data

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *homoskedastisitas* (Ghozali, 2011:139).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya *homoskedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residual SREID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter* plot antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi \square Y sesungguhnya) yang telah di analisis, dasar analisisnya yaitu:

- 1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *homoskedastisitas*.

- 2) Apabila ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *homoskedastisitas*.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:134).

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier Berganda berdasarkan Uji secara Simultan (Uji F), Uji secara Parsial (Uji t), uji koefisien determinasi (R²), maka digunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan Software SPSS.

a) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:146). Dasar pengambilan keputusan dari uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig dari F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai sig dari F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:148). Dasar pengambilan keputusan dari uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig dari t statistik < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Apabila nilai sig dari t statistik > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

c) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terkait dan dinyatakan dengan rumus (Ghozali, 2011:84), adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y' = variabel dependen (variabel yang diduga)
- a = *intercept* atau konstanta
- $b_1b_2b_3$ = koefisien regresi
- $X_1X_2X_3$ = variabel independen

d) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (uji R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus (Ghozali, 2011:97), sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = koefisien determinasi
- r² = koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi :

- a) Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
- b) Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
- c) Menyajikan data setiap variabel yang diteliti.
- d) Melakukan Perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
- e) Melakukan Perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Macam Statistik untuk Analisis Data

- a) Statistik deskriptif: menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi.
- b) Statistik inferensial: menganalisis data berdasarkan sampel dengan maksud mengambil kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi.

3.6.2 Proses Analisis Data

a) *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan memproses data dengan teknik statistik.

b) *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan kedalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

c) *Scoring*

Scoring merupakan mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan *skala likert* dengan lima kategori penilaian yaitu:

- 1) Skor 5 diberikan kepada jawaban sangat setuju
- 2) Skor 4 diberikan kepada jawaban setuju
- 3) Skor 3 diberikan kepada jawaban kurang setuju
- 4) Skor 2 diberikan kepada jawaban tidak setuju

5) Skor 1 diberikan kepada jawaban sangat tidak setuju

d) *Tabulating*

Tabulating yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan kemudian diolah dengan proses komputer SPSS 22.

Teknik analisis menggunakan SPSS (*statistica program for sosial science*) adalah suatu software komputer yang berfungsi menganalisis data pada lingkup terbatas, namun dalam perkembangannya software SPSS juga digunakan untuk melakukan analisis data statistik diberbagai bisnis keilmuan.

Penelitian menggunakan data kuantitatif, maka pembobotan dengan menggunakan skala likter menjadi 5 skala yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju untuk setiap jawaban responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan akan dimulai berdasarkan bobot yang sudah ditentukan untuk pembobotan pertanyaan yang positif, penilaian sebagai berikut:

- a) Apabila jawaban sangat setuju nilai 5
- b) Apabila jawaban setuju nilai 4
- c) Apabila jawaban kurang setuju nilai 3
- d) Apabila jawaban tidak setuju nilai 2
- e) Apabila jawaban sangat tidak setuju nilai 1

Jenis data ini dikatakan sebagai data yang membentuk angka atau numerik.